

**PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA
LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP
PROFITABILITAS**

(Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2019-2023)

**SKRIPSI
Untuk memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi S1 Akuntansi



Disusun oleh :

Puji Dimas Wahyudi

NIM : 31402100086

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS PROGRAM STUDI
S1 AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING* , KINERJA LINGKUNGAN, DAN BIAYA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ENERGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2019-2023

Disusun Oleh :

Puji Dimas Wahyudi

NIM. 31402100086

Telah disetujui oleh Dosen Riview dan Dosen Pembimbing Skripsi
Pada Tanggal 03 Juni 2025

Dosen Riview



Drs. Osmad Mutaher, M.Si,Akt, AWP
Syariah, CSFT
NIK. 210403050

Dosen Pembimbing



Dr. Dedi Rusdi, S.E., M.SI.,Akt.,
CRP
NIK.211496006

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 03 Juni 2025



Provita Widyawati S.E.,M.Si.,Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Puji Dimas Wahyudi

NIM : 31402100086

Program Studi : S-1 Akuntansi

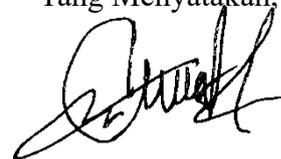
Fakultas : Ekonomi & Bisnis

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya dengan judul **“Pengaruh penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas (studi kasus pada perusahaan sektor energi tahun 2019 - 2023)”** Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan plagiasi atau duplikasi karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan yang saya buat ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 Mei 2025

Yang Menyatakan,



Puji Dimas Wahyudi

NIM. 31402100086

ABSTRAK

Pengaruh penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas

(studi kasus pada perusahaan sektor energi tahun 2019 - 2023)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 - 2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya isu pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan, khususnya perusahaan sektor energi yang memiliki kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Hal ini mendorong perlunya penerapan *Green Accounting* sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sebagai upaya menciptakan keberlanjutan bisnis perusahaan jangka panjang. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang digunakan berupa data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipublikasikan secara resmi di situs BEI dan website perusahaan terkait. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Green Accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan, kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan biaya lingkungan menunjukkan pengaruh negatif signifikan.

Kata Kunci : *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Profitabilitas

ABSTRACT

Pengaruh penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas
(studi kasus pada perusahaan sektor energi tahun 2019 - 2023)

This study aims to analyze the effect of the implementation of Green Accounting, environmental performance, and environmental costs on profitability in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019–2023. This research is motivated by the growing issue of environmental pollution caused by the operational activities of companies, especially in the energy sector, which contributes significantly to environmental degradation. This situation drives the need for the implementation of Green Accounting as part of the company's responsibility towards the environment, aimed at ensuring the long-term sustainability of the company's business. The research method used is quantitative with a descriptive approach. The data used in this study is secondary data, obtained from annual reports and sustainability reports published by companies on the IDX website and the companies' official websites. A purposive sampling method was used to select the sample, and data analysis was conducted using multiple linear regression. The results of this study indicate that the implementation of Green Accounting does not have a positive and significant effect on profitability, environmental performance has a positive and significant effect on profitability, while environmental costs have a negative and significant effect on profitability.

Keywords : *Green Accounting, environmental performance, and environmental costs, profitability*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan Rahmat, Taufiq, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Energi Tahun 2019-2023)”**

Penyusunan proposal skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi Sarjana (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses penulisan proposal ini penulis tidak lepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, SE, M.Si, Ph.D, Ak, CA, IFP, AWP selaku Ketua Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Dedi Rusdi, SE., M.Si., Akt., CA., CRP selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengarahan bimbingan dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf tata usaha

dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan skripsi ini hingga selesai.

5. Kedua orang tua yaitu Ibu Masrokhatin dan Bapak Darsono serta keluarga penulis yang telah memberikan motivasi, semangat, dukungan, serta doa yang senantiasa dipanjatkan kepada penulis.
6. Sahabat dan teman-teman penulis yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

Semarang, 17 Januari 2025

Penulis,



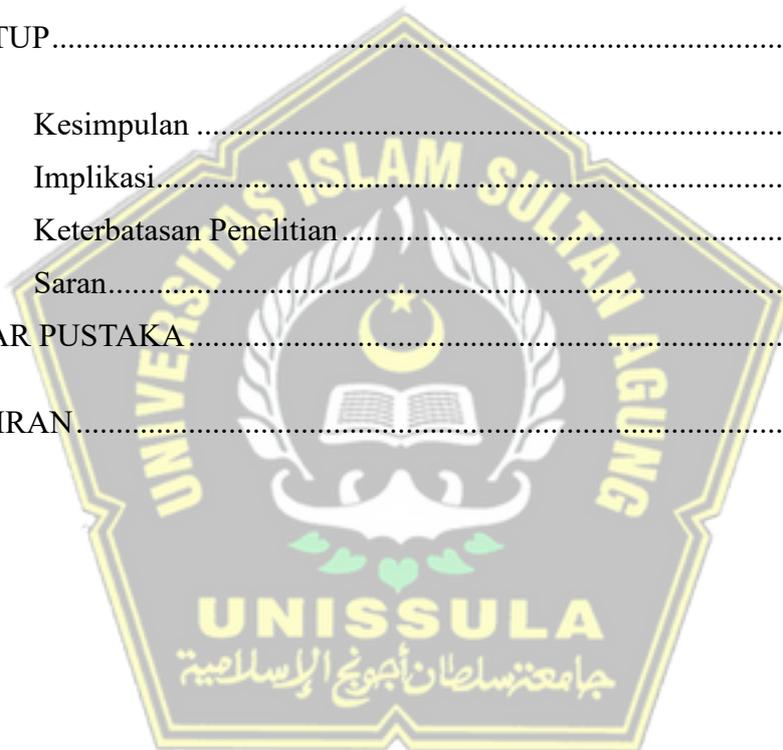
Puji Dimas Wahyudi
NIM. 31402100086

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Landasan Teori.....	12
2.2 Variabel – Variabel Penelitian.....	14
2.2.1 Profitabilitas.....	14
2.2.2 <i>Green Accounting</i>	16
2.2.3 Kinerja Lingkungan.....	18
2.2.4 Biaya Lingkungan.....	20
2.3 Penelitian Terdahulu.....	21

2.4	Kerangka Pemikiran.....	24
2.5	Pengembangan Hipotesis	25
2.5.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas	25
3.5.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas.....	26
3.5.3	Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.1	Populasi Penelitian.....	30
3.2.2	Sampel penelitian.....	31
3.3	Jenis dan Sumber Data	32
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	32
3.5	Definisi Operasional Variabel dan Indikator.....	32
3.5.1	Variabel Dependen	32
3.5.1.1	Profitabilitas	33
3.5.2	Variabel Independen.....	33
3.5.2.1	<i>Green Accounting</i>	33
3.5.2.2	Kinerja Lingkungan	34
3.6	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Statistik Deskriptif	36
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	36
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	39
3.6.4	Uji Goodness of Fit.....	40
3.6.5	Uji Hipotesis	41
BAB IV		42
HASIL DAN PEMBAHASAN		42
4.1	Hasil Penelitian	42
4.1.1	Gambaran Umum Objek penelitian	42
4.1.2	Statistik Deskriptif	43
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	45

4.1.4	Analisi Regresi Linear Berganda	50
4.1.5	Uji Goodness of Fit	52
4.1.6	Uji Hipotesis	53
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian	54
4.2.1	Pengaruh <i>Green Accounting</i> terhadap Profitabilitas	54
4.2.2	Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas	56
4.2.3	Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas.....	57
BAB V.....		60
PENUTUP.....		60
5.1	Kesimpulan	60
5.2	Implikasi.....	61
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	62
5.4	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN.....		69



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	21
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel.....	31
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator	35
Tabel 4. 1 Kriteria sampel	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas.....	46
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Transform)	47
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	48
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi.....	49
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4. 9 Hasil Uji F	52
Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	52
Tabel 4. 11 Hasil Uji T.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	25
-------------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	69
Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif	73
Lampiran 3 Uji Normalitas	73
Lampiran 4 Uji Normalitas (Transform).....	73
Lampiran 5 Uji Multikolinearitas.....	74
Lampiran 6 Uji Autokorelasi.....	74
Lampiran 7 Uji Heteroskedastisitas	74
Lampiran 8 Uji Analisis Regresi Linear Berganda	75
Lampiran 9 Uji F.....	75
Lampiran 10 Uji Koefisien Determinasi.....	75
Lampiran 11 Uji T.....	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada generasi saat ini, kita telah mengalami kemajuan pesat dalam perkembangan teknologi yang memungkinkan kita untuk bersaing secara global. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan baru di dalam perekonomian modern yang semakin canggih, yang sering kali menimbulkan masalah terkait degradasi lingkungan. Kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas bisnis korporasi kini semakin menarik perhatian masyarakat luas. Masyarakat semakin menyadari bahwa setiap kegiatan yang direncanakan oleh perusahaan tidak hanya berdampak pada keuntungan finansial, tetapi juga pada lingkungan dan komunitas di sekitarnya.

Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak bagi perusahaan untuk memperhatikan dampak sosial dan lingkungan dari operasi mereka, serta untuk berkomitmen pada praktik yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. Kesadaran ini mendorong perusahaan untuk beradaptasi dan berinovasi, demi menciptakan keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan perlindungan lingkungan (Nurfaidah et al., 2024).

Perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya sering kali memberikan dampak terhadap lingkungan alam dan sekitarnya, kadangkala dampak tersebut merupakan dampak yang negatif seperti pencemaran suara, pencemaran air dan tanah, serta limbah hasil produksi. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup:

“Pencemaran lingkungan hidup adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan hidup oleh kegiatan manusia sehingga kualitasnya turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan hidup tidak dapat sesuai dengan peruntukannya, sedangkan limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan (Efria et al., 2023).

Mengingat pentingnya dalam mengikuti perkembangan perekonomian modern saat ini, berbagai isu terkait dengan lingkungan hidup, seperti pemanasan global, eko-efisiensi, dan aktivitas industri lainnya yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan, semakin mendesak untuk diperhatikan. Aktivitas perusahaan sering kali berdampak signifikan pada masalah lingkungan dan upaya pelestarian alam. Dengan demikian, bidang akuntansi memegang peranan penting dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan.

Melalui pengungkapan dalam laporan keuangan mengenai biaya yang berhubungan dengan lingkungan hidup, perusahaan dapat memberikan transparansi yang lebih besar. Hal tersebut tidak hanya membantu dalam meningkatkan kesadaran publik tentang dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, tetapi juga mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dan berkomitmen pada praktik yang berkelanjutan. Dengan ini, akuntansi dapat menjadi alat yang efektif dalam mempromosikan keberlanjutan dan menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan perlindungan lingkungan (Sari et al., 2022) .

Penerapan *Green Accounting* dalam konteks perusahaan semakin mendapat perhatian seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan. *Green Accounting* merupakan pendekatan yang mengintegrasikan biaya dan dampak lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan cara ini, perusahaan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai konsekuensi operasional mereka terhadap lingkungan. Pendekatan ini bukan hanya membantu perusahaan dalam mengidentifikasi ataupun mengukur biaya lingkungan, tetapi juga bisa mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Penerapan *Green Accounting* juga merupakan bagian bentuk dari usaha perusahaan untuk memenuhi keinginan dari masyarakat. Fokus dari masyarakat bukan berpatokan hanya pada keuangan perusahaan tetapi berkaitan faktor lingkungan. Selain itu penerapan *Green Accounting* merupakan hal yang positif di mata investor dan calon investor dengan adanya penerapan *Green Accounting* maka perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan yang diperoleh melainkan memperhatikan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasionalnya (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

Dengan mengadopsi *Green Accounting*, perusahaan dapat meningkatkan transparansi, menarik perhatian investor yang peduli lingkungan, serta memenuhi tuntutan regulasi yang semakin ketat. Seiring berjalannya waktu, praktik ini diharapkan bisa memperkuat posisi perusahaan dalam pasar yang semakin kompetitif dan sadar akan keberlanjutan (Kamila Ramadhani, 2022).

Persaingan bisnis saat ini memaksa pelaku usaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan demi mempertahankan keberlangsungan hidup dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep maksimalisasi keuntungan muncul dengan adanya inovasi industri, yang membuat persaingan semakin ketat dalam mencapai kinerja optimal untuk meraih keuntungan maksimal. Dari sudut pandang ekonomi, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan di masa depan dan menjadi ukuran seberapa baik operasional perusahaan berjalan. Namun, upaya perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas sering kali berdampak pada penggunaan sumber daya alam yang berkelanjutan, padahal sumber daya ini sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memerlukan waktu lama untuk diperbarui. Banyak industri modern kini menyadari bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan aspek penting yang harus diperhatikan, selain fokus pada pencarian laba (Kotango et al., 2024).

Namun permasalahan lingkungan masih sering kali kita jumpai salah satunya pada sektor energi. Produksi energi, terutama melalui bahan bakar fosil, merupakan kontributor signifikan terhadap emisi gas rumah kaca, terutama CO₂. Badan Energi Internasional (IEA) melaporkan bahwa sektor energi menyumbang tiag perempat dari total emisi gas rumah kaca (GRK) global. hal ini tidak mengherankan dimana 80% pasokan energi dunia berasal dari bahan bakar fosil, dengan minyak mencapai 30%, diikuti oleh batu bara 27% dan gas alam 24% (McKinnon, 2024). Permasalahan lingkungan yang

dihadapi perusahaan, terutama dalam produksi energi, membutuhkan perhatian serius karena emisi CO₂ yang dihasilkan dari pembakaran bahan bakar fosil, seperti batu bara dan minyak, tidak hanya berdampak pada polusi udara tetapi juga berinteraksi dengan pengelolaan limbah padat dan penggunaan lahan, sehingga menekankan pentingnya manajemen yang berkelanjutan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Kegiatan operasional perusahaan seringkali berdampak pada lingkungan. Contohnya seperti PT ADARO. Dampak operasional tambang Adaro terhadap sekitar sangat signifikan, tidak hanya berdampak buruk pada lingkungan dan iklim, tetapi juga menyebabkan pengusuran warga. Menurut Kisworo Dwi Cahyono, Direktur Eksekutif WALHI Kalimantan Selatan, pengusuran sering terjadi, bahkan perluasan lahan tambang Adaro telah menghilangkan desa Wonorejo. Selain itu, aktivitas tambang Adaro diduga berkaitan dengan kerusakan lingkungan dan bencana alam di Kalimantan Selatan; pada tahun 2021, setidaknya 24 orang meninggal dan lebih dari 113.000 orang terpaksa mengungsi akibat bencana banjir, yang diperkirakan disebabkan oleh pembukaan lahan tambang yang merusak tata air alami (Gunawan, 2022).

Pemerintah telah menginisiasi langkah-langkah preventif untuk mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan melalui penerapan program Public Disclosure Program for Environmental Compliance (PROPER), yang dirancang untuk mendorong perusahaan dalam memenuhi standar lingkungan dan mengadopsi praktik berkelanjutan. Dengan penerapan *Green Accounting* serta peringkat proper yang baik dan memperhatikan terkait

biaya lingkungan perusahaan dapat memperbaiki citra mereka sebagai entitas yang peduli terhadap lingkungan. Praktik peduli lingkungan ini dapat menciptakan persepsi positif di kalangan masyarakat, pelanggan, dan investor. Ketika konsumen lebih memilih untuk mendukung perusahaan yang ramah lingkungan, hal ini dapat berkontribusi pada peningkatan penjualan dan, pada akhirnya, meningkatkan profitabilitas perusahaan (Ahsyam et al., 2024).

Untuk mencegah kerusakan terhadap lingkungan atau mengevaluasi kerusakan lingkungan yang terjadi karena kegiatan usaha perusahaan, maka perusahaan harus menanggung biaya yang disebut dengan biaya lingkungan (Azizah & Cahyaningtyas, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah salah satu indikator utama yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan. Diharapkan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip *Green Accounting* dan memiliki kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan citra mereka, menarik perhatian konsumen, dan akhirnya berdampak positif pada profitabilitas.

Penerapan *Green Accounting* berperan penting dalam meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan dengan cara mengurangi atau menghindari dampak negatif dari kerusakan lingkungan. Selain itu, *Green Accounting* dapat dianggap sebagai keunggulan kompetitif yang membantu perusahaan untuk meningkatkan daya produksi dan menciptakan inovasi.

Praktik ini juga berkontribusi dalam menekan biaya operasional serta memperbaiki citra positif perusahaan di mata publik. Dengan demikian, perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* dapat menarik perhatian konsumen dan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor, yang semakin peduli terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan (Amalia et al., 2024).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al., (2024), Niandari & Handayani (2023) dan Sari et al.,(2022) menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut karena jika sebuah perusahaan telah melaksanakan *Green Accounting* maka Perusahaan tersebut bisa memberikan tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat atas produk-produk yang diperoleh sehingga dapat menaikkan pemasaran yang akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut bertentangan dengan penelitian Helmi Attariq Fadhlurrahman, (2024) Kotango et al., (2024) dan Utami & Nuraini, (2020) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh negative pada profitabilitas karena perusahaan tidak selalu mengeluarkan biaya lebih besar untuk isu lingkungan atau mencantumkannya dalam laporan tahunan meskipun mereka memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, banyak yang menganggap bahwa biaya *Green Accounting* hanya sebagai beban tambahan yang pada akhirnya dapat mengurangi laba perusahaan.

Pada penelitian yang di lakukan oleh Nurlatifah, (2023) dan Fitri Fatun & Meirini,(2024) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan kinerja lingkungan merupakan strategi yang efektif untuk menyelamatkan bumi dan menguntungkan bagi suatu perusahaan, karena dapat meningkatkan efisiensi sumber daya, mengurangi biaya lingkungan, memenuhi harapan konsumen, meningkatkan reputasi, dan memperkuat keunggulan bersaing perusahaan sehingga bisa meningkatkan profitabilitas. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Sastradipraja, (2024) dan Ahsyam et al.,(2024) yang mengemukakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan meskipun perusahaan mematuhi peraturan pengelolaan lingkungan hidup, inisiatif pengelolaan lingkungan hidup tidak berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan dan tidak menjamin peningkatan kinerja keuangan.

Menurut Hapsari et al (2021) dan Kotango et al (2024) bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan biaya lingkungan dapat dikatakan menjadi suatu investasi jangka panjang karena biaya yang dikeluarkan akan memberikan dampak baik serta dapat mempertahankan atau memperkuat citra baik bagi perusahaan yang kemudian akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, (2024) dan Reska (2020) yang dimana menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh negatif terhadap perusahaan, hal itu disebabkan karena terkadang perusahaan masih mengabaikan biaya lingkungan yang dikeluarkan sehingga berakibat pada

laporan keuangan yang akan semakin memburuk dan mengakibatkan membengkaknya biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan tersebut. Merka juga beranggapan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan dianggap sebagai tambahan pengeluaran oleh perusahaan.

Dari pemaparan di atas, terdapat perbedaan hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian peneliti ini ingin mengkaji ulang mengenai topik tersebut. Penelitian ini berbeda dengan sebelumnya, Dimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kotango et al., (2024) yang meneliti Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

- 1) Pada penelitian ini objek yang di gunakan yaitu Sektor Perusahaan Energi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2019-2023. Karena salah satu sektor yang berpengaruh dan berdampak terhadap kondisi lingkungan adalah sektor energi. Kegiatan operasional sektor energi tidak akan lepas dari dampak terhadap lingkungan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan berbagai hasil penelitian sebelumnya maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Energi Tahun 2019-2023)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Profitabilitas sangat penting bagi suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan operasioanlnya dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan apakah suatu Perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Peningkatan profitabilitas perlu memperhatikan beberapa aspek di antaranya yaitu *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut. Adapun rumusan masalahnya yaitu “Bagaimana pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1. Apakah *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas
2. Untuk menguji pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas
3. Untuk Menguji pengaruh biaya lingkungan terhadap profitabilitas

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Secara teoritik, dapat bermanfaat bagi akademisi yaitu bisa menjadi referensi untuk melakukan pengembangan ilmu pengetahuan terutama

dalam bidang akuntansi keberlanjutan. Selain itu juga dapat memberikan bukti empiris mengenai *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas.

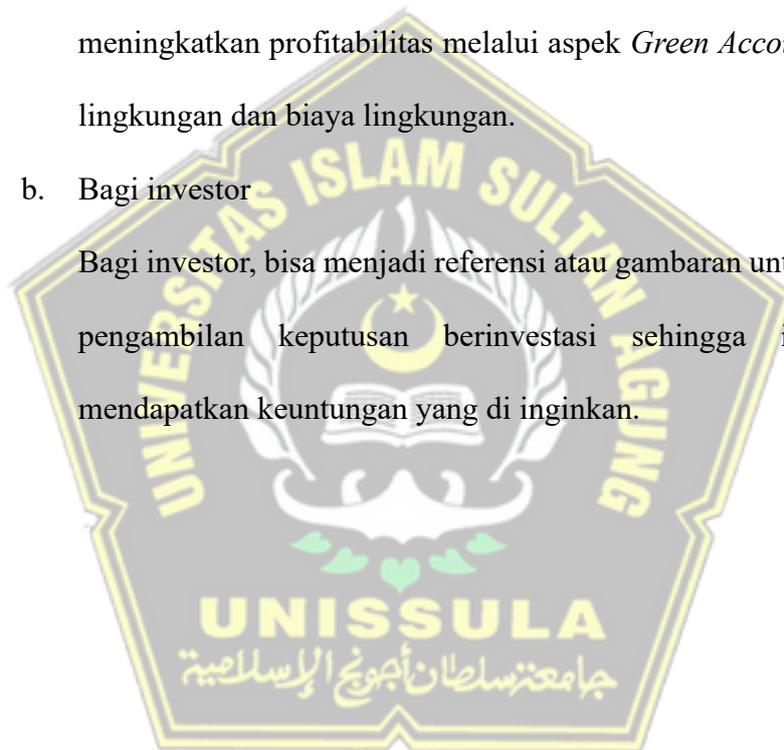
2. Bagi Pihak Perusahaan

a. Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan bisa menjadi alternatif solusi permasalahan dalam meningkatkan profitabilitas melalui aspek *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

b. Bagi investor

Bagi investor, bisa menjadi referensi atau gambaran untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi sehingga investor bisa mendapatkan keuntungan yang diinginkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Stakeholders*

Teori *stakeholder* diperkenalkan oleh R. Edward Freeman (1984) yang menyatakan bahwa "teori *stakeholder* adalah sebuah teori manajemen organisasi dan etika bisnis yang membahas aspek moral dan nilai dalam pengelolaan suatu organisasi." Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan atau kegagalan sebuah perusahaan ditentukan oleh para *stakeholder* yang terlibat (Ummah, 2019).

Teori *stakeholders* menjelaskan bahwa semua pemangku kepentingan atau *stakeholders* memiliki hak dalam mendapatkan informasi mengenai operasi suatu perusahaan, yang mana hal tersebut dapat di gunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan (Kholmi & Nafiza, 2022). Teori ini menekankan seberapa pentingnya hubungan timbal balik antara perusahaan dan *stakeholder*-nya, serta tanggung jawab lingkungan perusahaan terhadap *stakeholder*-nya.

Teori *Stakeholder* juga mengatkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain). Dengan demikian keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh

dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Efria et al., 2023).

Dalam teori ini di sebutkan bahwa informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* bukan hanya sekedar informasi mengenai laporan keuangan saja melainkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan. Dasar daripada teori *stakeholder* ini yaitu bahwa jika semakin kuat hubungan perusahaan, maka akan semakin baik perusahaan. Sebaliknya, Ketika semakin buruk hubungan suatu perusahaan, maka akan semakin sulit (Wiranti, 2023).

Peran *Green Accounting* yaitu mengungkapkan biaya lingkungan kepada *stakeholder*. Pelaporan biaya-biaya lingkungan memungkinkan *stakeholder* dapat termotivasi untuk mengidentifikasi cara-cara mengurangi biaya lingkungan atau menghindari biaya-biaya tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas lingkungan (Efria et al., 2023).

Dalam konteks teori *stakeholder*, penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan dapat memberikan manfaat signifikan bagi perusahaan dalam hal peningkatan profitabilitas. Penerapan *Green Accounting* juga dapat berperan penting dalam memenuhi ekspektasi dan kepentingan beragam *stakeholder*, termasuk karyawan, pelanggan, pemasok, masyarakat sekitar, serta lingkungan itu sendiri (Nurlatifah, 2023). Berdasarkan teori *stakeholder* tersebut, maka perusahaan yang menerapkan *Green Accounting* kinerja lingkungan dan biaya lingkungan di mana perusahaan tersebut membagikan informasi

terkait aktivitas lingkungannya dalam bentuk pengungkapan lingkungan pada laporan tahunan, akan membuat citra publik perusahaan kepada *stakeholder* menjadi lebih baik, hal ini akan mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sehingga akan berdampak pada profitabilitas perusahaan .

2.2 Variabel – Variabel Penelitian

2.2.1 Profitabilitas

Berdasarkan penelitian Ahsyam et al. (2024) Profitabilitas merupakan indikator keuangan yang menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan keuntungan dan rasio keuntungan yang lebih tinggi menunjukkan perusahaan yang baik. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi mitra internal dan eksternal perusahaan adalah sebagai berikut: 1) untuk menentukan dan menghitung profitabilitas suatu perusahaan selama periode waktu tertentu 2) untuk mengevaluasi kondisi pendapatan perusahaan dibandingkan tahun sebelumnya 3) untuk mengevaluasi bagaimana pendapatan bisa berubah seiring waktu 4) untuk menentukan besarnya laba bersih setelah pajak dan 5) untuk memeriksa setiap sumber keuangan perusahaan.

Profitabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal. Dengan demikian, investor jangka panjang akan sangat tertarik dengan hal ini Analisis profitabilitas, misalnya, pemegang saham akan melihat keuntungan yang dibagikan dalam bentuk dividen. Hal ini adalah

ditunjukkan oleh keuntungan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Sumiati et al., 2022).

Profitabilitas menunjukkan apakah suatu badan usaha berhasil mencapai keuntungan bagi pemiliknya. Semakin besar profitabilitas Perusahaan maka kinerja tim akan semakin baik. Namun terdapat satu hal yang penting untuk di tinjau ketika menentukan profitabilitas, yaitu bagaimana profitabilitas di hitung. Perhitungan yang baik juga berdampak positif bagi suatu perusahaan itu sendiri (Safira et al., 2024).

Profitabilitas memiliki beberapa indikator pada perhitungannya. Indikator perhitungan antara lain yaitu :

1. *Return on asset* (ROA)

Merupakan perbandingan yang dapat mengartikan seberapa besar nilai peran kontribusi dari aset dalam menghasilkan laba bersih.

Rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aset}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Yaitu perbandingan yang digunakan untuk menghitung efisiensi penggunaan modal yang di dasarkan pada pendapatan yang dapat di akses oleh pemilik Perusahaan. Rumus :

$$\text{Return On equity} = \frac{\text{Labar bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. *Net profit Margin* (NPM)

Perbandingan yang di pakai untuk mengukur Tingkat nilai dari laba bersih yang terjadi pada penjualan bersih . perbandingan ini di hitung dengan membandingkan laba bersih pada penjualan bersih. Rumus:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Profitabilitas dijadikan indikator kinerja keuangan perusahaan yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal yang digunakan. Profitabilitas juga merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan oprasionalnya. Namun, perusahaan tidak dapat mengabaikan dampak yang ditimbulkan oleh operasinya terhadap lingkungan. Perusahaan harus mematuhi prinsip pembangunan berkelanjutan dan bertanggung jawab atas lingkungan (Nurlatifah, SE., M.Si., 2021).

2.2.2 *Green Accounting*

Menurut Ahsyam et al., (2024) Konsep dasar dari *Green Accounting* adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk kegiatan pengelolaan lingkungan, seperti mengidentifikasi pencemaran yang terjadi atau berpotensi terjadi, biaya perbaikan, dan aktivitas pencegahan pencemaran dengan menggunakan biaya lingkungan dalam proses pengambilan keputusan. *Green Accounting* merupakan bagaimana suatu Perusahaan memasukan konsukensi dari suatu peristiwa yang menyangkut lingkungan dalam laporan keuangan.

Green Accounting merupakan alat yang digunakan untuk mengakui, mengukur nilai, mencatat, meringkas, melaporkan serta mengungkapkan informasi pada objek, transaksi, nilai peristiwa serta dampak dari aktivitas ekonomi, sosial dan lingkungan perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan serta perusahaani itu sendiri dalam satu paket pelaporan informasi akuntansi agar dapat berguna bagi para pemakai dalam penilaian dan pengambilan keputusan ekonomi dan non ekonomi (Meiriani et al., 2022).

Green accounting dikenal sebagai jenis akuntansi yang mencoba memasukan dan menghubungkan faktor biaya lingkungan kedalam kegiatan perusahaan. Maka dari itu *Green Accounting* bisa memberikan gambaran terhadap upaya menjaga lingkungan dengan menggabungkan manfaat lingkungan dengan biaya dari keputusan ekonomi melalui hasil keuangan perusahaan. *Green ccounting* juga dapat mengidentifikasi antara biaya dan manfaat melalui konservasi lingkungan dalam kegiatan perusahaan sebagai pendukung pembangunan yang berkelanjutan (Sukmono et al., 2023).

Green Accounting sebaagai mekanisme yang dapat mengontrol efek negatif dampak kegiatan operasional pada lingkungan, melalui identifikasi, pengakuan atau pencatatan serta penganalisa transaksi khususnya yang berdampak terhadap lingkungan. Hasil analisa *Green Accounting* merupakan bentuk informasi yang mempengaruhi perusahaan dalam penentuan keputusan strategis terhadap pencapaian perkembangan

ekonomi secara berkelanjutan dan berdampak terhadap lingkungan suatu wilayah, di mana hal ini bisa mempengaruhi perilaku perusahaan dalam masalah menghadapi tanggung jawab sosial terhadap lingkungan (Deswanto, 2022).

Tujuan pengembangan *green accounting* atau akuntansi lingkungan adalah sebagai berikut: (1) *Green Accounting* sebagai alat manajemen lingkungan yang digunakan untuk menilai efektivitas kegiatan konservasi berdasarkan ringkasan dan klasifikasi biaya konservasi lingkungan. (2) *Green Accounting* digunakan untuk alat komunikasi dengan masyarakat dalam menyampaikan dampak pada kegiatan lingkungan kepada masyarakat (Sapulette & Limba, 2021).

2.2.3 Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan menurut National Agricultural Library dalam penelitian Efra et al., (2023) adalah hasil yang terukur dari kemampuan organisasi atau suatu perusahaan dalam memenuhi tujuan dan target lingkungan yang ditetapkan dalam rencana atau kebijakan lingkungan organisasi. Kinerja Lingkungan merupakan kinerja suatu perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Perusahaan memberikan perhatian pada lingkungan sebagai bentuk wujud tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

Kinerja lingkungan juga dapat mengukur sejauh mana kinerja perusahaan berkontribusi dalam melestarikan lingkungan. Kinerja

lingkungan dibuat dalam bentuk peringkat oleh suatu lembaga yaitu Kementerian Lingkungan Hidup. Kinerja lingkungan perusahaan perlu dijaga agar selalu baik. Hal ini dilakukan untuk menghindari tuntutan dari masyarakat ataupun *stakeholder* sehingga keberlanjutan perusahaan akan tetap berlangsung (Ummah, 2019).

Kinerja lingkungan berfokus dalam pelestarian lingkungan dan mengatasi masalah atas dampak lingkungan yang terjadi akibat kegiatan operasi lingkungan perusahaan. Kinerja lingkungan ini mengacu pada seberapa banyak kerusakan lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan bisnis (Dianty & Nurrahim, 2022).

Pengukuran kinerja lingkungan bisa menggunakan peringkat PROPER. Tujuan dari PROPER yaitu menekan industri untuk menerapkan prinsip ekonomi hijau dan taat kepada peraturan mengenai lingkungan hidup. PROPER menggunakan warna sebagai bentuk komunikatif. Setiap warna memiliki arti pada pengukuran itu tersendiri. Untuk Emas diberikan apabila perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan. Perusahaan yang mampu mengelola lingkungan lebih dari standar yang berlaku di berikan warna hijau. Warna biru diberikan bagi perusahaan yang pengelolaan lingkungannya mengikuti standar aturan. Warna merah menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sudah dilakukan oleh perusahaan akan tetapi belum mengikuti standar aturan. Sedangkan warna hitam diberikan untuk perusahaan yang

dengan sengaja melakukan kelalaian yang mengakibatkan pada pencemaran (Artamelia et al., 2021).

2.2.4 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan merupakan biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang menurun yang disebabkan oleh aktifitas operasional perusahaan. Biaya lingkungan disajikan terpisah dengan laporan keuangan, maka dari itu perusahaan harus membuat laporan biaya lingkungan secara khusus untuk memberikan informasi yang terakut bagi pihak perusahaan maupun pihak eksternal sebagai acuan pengambilan keputusan atas dampak lingkungan yang ada (Nur Fahmi et al., 2023).

Menurut Kotango et al (2024) biaya lingkungan memaparkan mengenai pengeluaran yang muncul karena kelemahan pada sistem manajemen lingkungan, biaya ini biasanya terpicu oleh ketidaksempurnaan pada proses produksi suatu perusahaan. Kategori biaya lingkungan meliputi pengurangan proses produksi yang dapat berdampak negatif pada lingkungan, serta biaya yang terkait dengan perbaikan kerusakan yang ditimbulkan oleh limbah pada kegiatan operasional perusahaan.

Biaya lingkungan dialokasikan perusahaan dengan tujuan supaya bisa mengantisipasi kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan buruk dan mengatasi kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional perusahaan (Subakhtiar et al., 2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Nama peneliti, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kotango et al (2024)	<p>Variabel independen : <i>Green Accounting</i></p> <p>Variabel dependen : ROA</p> <p>Variabel independen: a. <i>Green Accounting</i> b. Kinerja lingkungan c. Biaya lingkungan</p> <p>Variabel dependen: profitabilitas</p>	<p>Sampel penelitian ini: 13 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.</p> <p>Teknik analisis data: regresi berganda</p>	<p>a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>b. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>c. Biaya lingkungan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.</p>
Murniati & Sovita,(2021)	<p>Variabel independen: a. Kinerja lingkungan b. Pengungkapan lingkungan</p> <p>Variabel dependen: profitabilitas yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA).</p>	<p>Sampel penelitian ini: 17 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019.</p> <p>Teknik analisis data: analisis regresi berganda</p>	<p>a. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA</p> <p>b. Pengungkapan lingkungan berpengaruh negatif terhadap ROA</p>

Ahsyam et al., (2024)	<p>Variabel independen :</p> <p>a. <i>Green accounting</i></p> <p>b. <i>Environmental performance</i></p> <p>Variabel dependen:</p> <p>profitabilitas</p>	<p>Sampel penelitian ini:</p> <p>08 perusahaan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022</p> <p>Teknik analisis data:</p> <p>analisis regresi data panel.</p>	<p>a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh terhadap profitabilitas</p> <p>b. <i>Environmental performance</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas</p>
Fitri Fatun & Meirini, (2023)	<p>Variabel independen:</p> <p>a. <i>Green Accounting</i></p> <p>b. Kinerja lingkungan</p> <p>c. Ukuran perusahaan</p> <p>d. Likuiditas</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>Profitabilitas</p>	<p>Sampel penelitian ini:</p> <p>24 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 hingga tahun 2022.</p> <p>Teknik analisis data:</p> <p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>b. Kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>c. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p> <p>d. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas</p>
Amalia et al., (2024)	<p>Variabel independen:</p> <p>a. <i>Green Accounting</i></p> <p>b. Kinerja lingkungan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>profitabilitas</p>	<p>Sampel penelitian ini:</p> <p>55 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.</p> <p>Teknik analisis data:</p> <p>regresi data panel</p>	<p>a. <i>Green Accounting</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>b. Kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas</p>

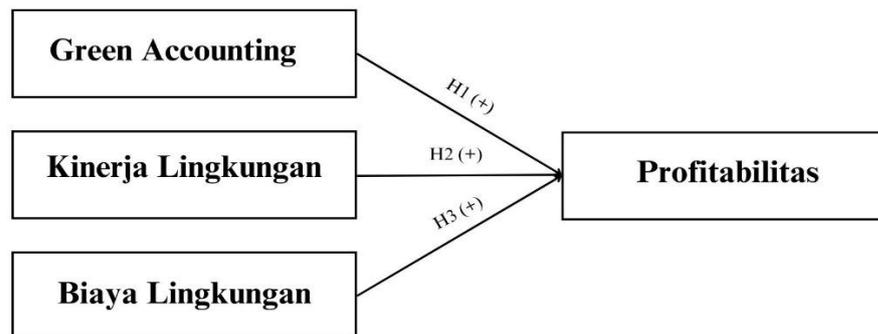
Nurlatifah, (2023)	Variabel independen: a. <i>Green Accounting</i> b. Kinerja lingkungan Variabel dependen: profitabilitas	Sampel penelitian ini: 60 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 Teknik analisis data: regresi linear berganda	a. <i>Green Accounting</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas b. Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Atikah & Sastradipraja, (2024)	Variabel independen: a. <i>Green Accounting</i> b. Kinerja lingkungan c. Likuiditas Variabel dependen: profitabilitas	Sampel penelitian ini: 50 perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 Teknik analisis data: analisis linear berganda	a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas b. Kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas c. Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas
Asjuwita & Agustin, (2020)	Variabel independen: a. kinerja Lingkungan b. biaya lingkungan Variabel dependen: profitabilitas	Sampel penelitian ini: 17 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek pada tahun 2014-2018 Teknik analisis data: analisis linear berganda	a. kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas manufaktur b. biaya lingkungan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas

Helmi Attariq Fadhurrahman, (2024)	<p>Variabel independen :</p> <p>a. <i>Green Accounting</i></p> <p>b. kinerja lingkungan</p> <p>Variabel dependen:</p> <p>profitabilitas</p> <p>Variabel moderasi:</p> <p><i>good governance</i></p>	<p>Sampel penelitian ini:</p> <p>135 Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022</p> <p>Teknik analisis data:</p> <p>purposive sampling</p>	<p>a. <i>Green Accounting</i> tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas</p> <p>b. Kinerja lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas.</p> <p>c. <i>Good corporate governance</i> tidak memperkuat hubungan antara <i>Green Accounting</i> dan kinerja lingkungan dengan profitabilitas</p>
------------------------------------	--	--	--

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2013) kerangka pemikiran yaitu hubungan terikat pada suatu penelitian yang berlandaskan teori pada variable tertentu yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variable independent terhadap variable dependen. Kerangka pemikiran pada penelitian ini menunjukkan hubungan atau pengaruh *Green Accounting* (X1) Kinerja Lingkungan (X2) dan Biaya Lingkungan (X3) yang merupakan variable independent terhadap Profitabilitas (Y) yang merupakan variable dependen. Hubungan antara variabel tersebut didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, sehingga penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Adapun manfaat lain yang didapatkan atas penerapan *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan yang baik yaitu perusahaan tersebut memiliki citra yang baik pada lingkungan

perusahaan baik pihak internal atau eksternal serta untuk pemenuhan pertanggungjawaban terhadap *stakeholder*.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.5 Pengembangan Hipotesis

2.5.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green Accounting merupakan jenis akuntansi yang berupaya memasukkan dan menghubungkan faktor biaya lingkungan dengan aktivitas perusahaan. Jika perusahaan memandang lingkungan hidup sebagai strategi perusahaan untuk menghadirkan citra positif kepada masyarakat dan investor, maka mereka tidak dapat menghindari biaya yang dikeluarkan terhadap lingkungan (Nurfaidah et al., 2024).

Sejalan dengan Teori *stakeholder* yang mendorong bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab tidak hanya kepada pemegang saham, tetapi juga kepada semua pihak yang memiliki kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Melalui penerapan *Green*

Accounting, perusahaan dapat menunjukkan komitmen mereka terhadap prinsip keberlanjutan, yang berpotensi menarik lebih banyak pelanggan, meningkatkan loyalitas, serta meminimalkan risiko yang terkait dengan masalah lingkungan (Nurlatifah, 2023).

Penerapan *Green Accounting* memiliki hubungan dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Publik akan lebih tertarik untuk menggunakan produk dari perusahaan yang peduli dengan lingkungan, hal ini merupakan bentuk apresiasi atas upaya yang dilakukan oleh perusahaan dalam melestarikan Lingkungan (Ikhsan et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niandari & Handayani,(2023) dan Ahsyam et al., (2024) yang menunjukkan bahwa *Green Accounting* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H1 : *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3.5.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja Lingkungan merupakan hasil pengelolaan lingkungan sebagai upaya mendorong perusahaan untuk mengelola lingkungan setempat. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia telah mengambil beberapa langkah untuk mendorong perusahaan agar terlibat dalam pengelolaan lingkungan dengan menerapkan program penilaian kinerja yang dikenal dengan sebagai Program Pengendalian, evaluasi, dan penilaian pencemaran atau PROPER (Annas Lalo & Muhammad Irwan Nur Hamiddin, 2021).

Kinerja lingkungan merupakan upaya tindakan perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif yang diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh *stakeholder theory* dimana pihak *stakeholder* mempunyai hak untuk mengetahui informasi aktivitas perusahaannya. Informasi keuangan berguna sebagai pusat dari informasi keuangan kegiatan perusahaan yang harus diketahui oleh pihak *stakeholder*. Dorongan *stakeholder* diperoleh dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dan mampu meyakinkan bahwa perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi, hubungan sosial, dan menjaga lingkungan yang tidak semata-mata hanya fokus pada pencapaian keuntungan tetapi juga memberikan perhatian pada aspek lingkungan dan masyarakat supaya mampu menjaga keberlanjutan dalam jangka panjang (Handoyo et al., 2022).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik memperhatikan lingkungan sekitarnya dalam beraktivitas, sehingga hak-hak masyarakat sekitar untuk memiliki lingkungan yang tidak tercemar dapat terjaga, dengan begitu perusahaan dan produknya dapat lebih dipercaya karena dinilai telah melaksanakan kontrak sosialnya dengan masyarakat, hal ini akan menghasilkan loyalitas pelanggan atau bahkan akan mendatangkan pelanggan baru yang mana tentu akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan (Rahman et al., 2023).

Dari uraian di atas penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Fitri Fatun & Meirini, (2024) serta Nurlatifah, (2023) bahwa kinerja lingkungan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

3.5.3 Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Biaya lingkungan yaitu biaya yang berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk rencana perbaikan lingkungan oleh perusahaan yang di timbulkan karena dampak pencemaran lingkungan yang disengaja maupun tidak sengaja dilakukan. Perusahaan akan mendapatkan citra yang baik melalui pengeluaran biaya untuk biaya lingkungan sebab biaya tersebut akan menjadi suatu investasi jangka panjang (Fahira & Yusrawati, 2023).

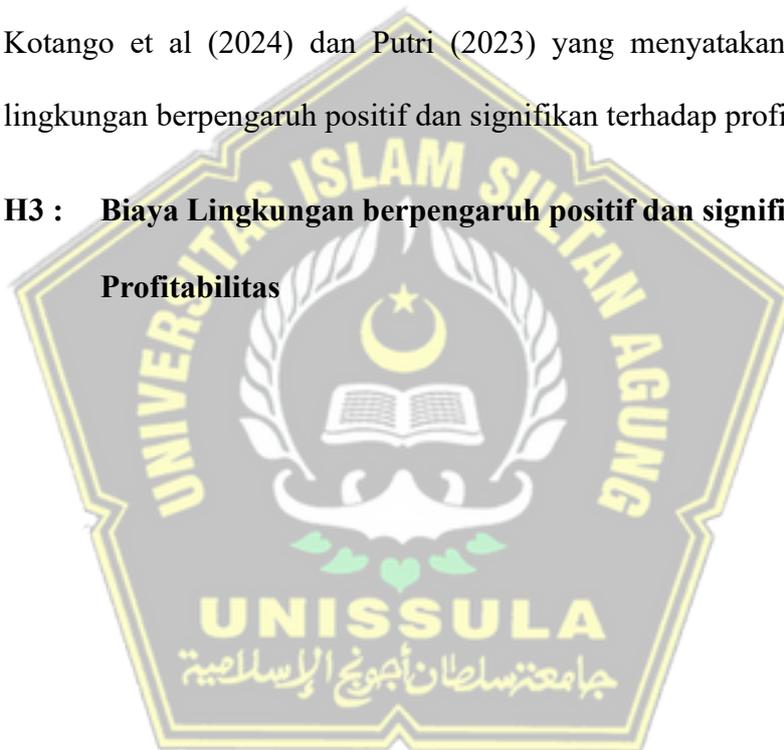
Perusahaan dapat mengurangi adanya kegagalan lingkungan dengan berinvestasi lebih banyak pada kegiatan pencegahan dan penginderaan melalui sistem manajemen lingkungan. Perusahaan membutuhkan biaya untuk memastikan agar sistem tersebut dapat berjalan baik dan berkesinambungan (Hapsari et al., 2021).

Biaya lingkungan yang di keluarkan dapat meningkatkan reputasi dan citra baik perusahaan di mata masyarakat umum karena bisnis sekarang tidak hanya mempertimbangkan kepentingan keuangan mereka sendiri tetapi juga dampak yang di timbulkan pada aktivitas operasional suatu

perusahaan. Perusahaan yang mempertimbangkan aktivitas terhadap lingkungannya akan mendapat pandangan yang positif dimata *stakeholders* sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan penjualan dan pendapatan perusahaan, yang pada akhirnya akan menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk bisnis (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Kotango et al (2024) dan Putri (2023) yang menyatakan bahwa biaya lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

H3 : Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori (Explanatory research) dengan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua jenis variabel yang dihipotesiskan pada sebuah pengujian. Menurut Halawa et al (2023) variabel-variabel yang diamati dan diteliti dapat diidentifikasi secara jelas dengan mengandalkan data numerik, maka dari itu hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya bisa diukur secara tepat. Selain itu, pendekatan deskriptif kuantitatif sangat efektif dalam memberikan informasi atau gambaran yang jelas dan sistematis terkait variabel-variabel yang diteliti.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013).

Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Perusahaan sektor energi memiliki pengaruh tinggi terhadap kondisi lingkungan, karena aktivitas kegiatan operasional perusahaan sektor energi tidak akan lepas dari aktivitas yang berdampak pada lingkungan (Shaka & Dede Abdul Hasyir, 2023).

3.2.2 Sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang dijadikan dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Keterangan
1.	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023.
2.	Perusahaan sektor energi yang mengungkapkan <i>Annual report</i> secara berkala pada tahun 2019 – 2023.
3.	Perusahaan sektor energi yang mendapatkan <i>award</i> penilaian PROPER dalam pemberdayaan lingkungan secara berkala pada tahun 2019 - 2023
4.	Perusahaan memuat data dan informasi yang di butuhkan terkait variabel yang akan di teliti

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data skunder yang berupa laporan keuangan, laporan tahunan Perusahaan yang diterbitkan di website Bursa Efek Indonesia maupun melalui masing - masing website Perusahaan pada tahun 2019 – 2023.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat, mengumpulkan dan menganalisis data-data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari objeknya, akan tetapi melalui sumber lain, baik lisan maupun tulis. Pada penelitian ini data sekundernya yaitu seperti laporan keuangan (*annual report*) dan laporan tahunan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019 – 2023. Data tersebut diperoleh dengan cara mengunduhnya di website resmi Bursa Efek Indonesia maupun website resmi dari masing masing perusahaan.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2013) variabel terikat yaitu variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain. Penelitian ini menjadikan profitabilitas sebagai variabel terikat

3.5.1.1 Profitabilitas

Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu profitabilitasnya. Kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu serta memperhitungkan penjualan, aset, dan ekuitas perusahaan disebut sebagai profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan dapat menjadi penilaian seberapa sukses dan efisien operasinya menghasilkan laba (Rahman et al., 2023).

Profitabilitas merupakan indikator keuangan untuk menentukan tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan, dengan rasio keuntungan yang lebih besar (Ahsyam et al., 2024). Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diukur mengenakan Return On Asset, yaitu salah satu pengukuran yang digunakan untuk melihat keadaan perusahaan dalam menciptakan laba dari aset yang dimilikinya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$ROA \text{ (return on aset)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.5.2 Variabel Independen

Variabel bebas menurut Sugiyono (2013) yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel independent berupa *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan.

3.5.2.1 *Green Accounting*

Green Accounting yaitu proses akuntansi yang menginput biaya dan manfaat secara langsung tidak langsung dari kegiatan ekonomi, seperti

dampak lingkungan dan konsekuensi dari perencanaan serta pengambilan keputusan (Fitri Fatun & Meirini, 2024).

Variabel *Green Accounting* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Apabila perusahaan terdapat pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan maka akan di beri poin 1. Namun apabila suatu perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terkait dengan lingkungan maka akan di beri poin 0 (Helmisar Saifuddin & Wiyono, 2023).

3.5.2.2 Kinerja Lingkungan

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021, program penilaian peringkat kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup yang juga disebut dengan PROPER yaitu evaluasi kinerja penanggung jawab usaha dan atau kegiatan dibidang pengelolaan lingkungan hidup (Atikah & Sastradipraja, 2024).

Pada penelitian ini kinerja lingkungan di nilai menggunakan program PROPER yang di terbitkan oleh (KLHK) Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia melalui peringkat warna yang di dapatkan perusahaan (Meiriani et al., 2022). Penelian PROPER berdasrakan peringkat warna yang membrikan skor yaitu sebagai berikut

1. Emas sungguh sangat baik (5)
2. Hijau sangat baik (4)
3. Biru baik (3)

4. Merah Buruk (2)
5. Hitam sangat buruk (1)

3.5.2.3 Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan adalah biaya yang timbul akibat kondisi lingkungan yang tidak baik atau kemungkinan terjadinya kualitas lingkungan yang buruk (Azizah & Cahyaningtyas, 2023).

Seperti penelitian yang di lakukan oleh Subakhtiar et al (2022), Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah (2024) dan Aida et al (2024) biaya lingkungan dihitung menggunakan cara membandingkan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) perusahaan dengan laba bersih. Maka dari itu rumus biaya lingkungan yaitu :

$$\text{Biaya Lingkungan} = \frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba bersih}}$$

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel dan Indikator

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1.	Variabel Independen : <i>Green Accounting</i>	D = 1 apabila terdapat pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan D = 0 apabila tidak terdapat pengeluaran biaya terkait dengan lingkungan	Helmisar Saifuddin & Wiyono (2023) dan Niandari & Handayani (2023)

2.	Variabel Independen : Kinerja Lingkungan	5 peringkat PROPER. <ul style="list-style-type: none"> • Peringkat 1 warna hitam atau sangat buruk, • peringkat 2 warna merah atau buruk, • peringkat warna biru atau cukup baik, • peringkat 4 warna hijau atau baik, dan • peringkat 5 warna emas atau sangat baik. 	Artamelia et al (2021) dan Dwi & Aqamal Haq (2023)
3.	Variabel Independen : Biaya Lingkungan	$\frac{\text{Biaya CSR}}{\text{Laba bersih}}$	Aida et al (2024) dan Subakhtiar et al (2022)
4.	Variabel Dependen : Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100$	Handoyo et al (2022) dan Poeja Pramudianti (2023)

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2021) Statistik deskriptif memberikan Gambaran atau definis suatu data yang dilihat pada nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Statistik deskriptif hanya berfokus pada penyajian atau pemberian informasi yang terkait dengan data, situasi, atau fenomena tertentu. Dengan kata lain, statistik deskriptif dijadikan untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang telah dikumpulkan.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2021) uji asumsi klasik yaitu tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini dilakukan iuntuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias dan

konsisten serta memiliki ketepatan pada estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian bisa dilakukan ke analisis regresi linear.

1) Uji Normalitas

Pendapat yang dikemukakan oleh Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Salah satu cara untuk mengetahui apakah data tersebut normal yaitu dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$, dapat dinyatakan data tersebut terdistribusi normal.
- Jika pada tabel menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$, dapat dinyatakan data tersebut tidak terdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel tersebut.. Uji multikolinearitas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) dengan nilai Tolerance (TOL) ≤ 0.10 Sedangkan nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi (Ghozali, 2021) .

3) Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Ada beberapa metode untuk mendeteksi autokorelasi, salah satunya adalah uji Run Test. Run Test adalah bagian dari statistik non-parametrik yang digunakan untuk menguji apakah ada korelasi signifikan antara residual. Jika tidak ada hubungan korelasi di antara residual, maka residual dianggap acak atau random. Uji Run Test berfungsi untuk menentukan apakah data residual muncul secara acak atau tidak.

- Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi korelasi.
- Apabila nilai asymp. Sig (2-tailed) atau nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi korelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser digunakan untuk mengetahui apakah model regresi menunjukkan indikasi heteroskedastisitas dengan melakukan regresi terhadap nilai absolut residual dan variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam Uji Glejser mengikuti pedoman sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas signifikansinya $> 0,05$ maka data tersebut tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.
- Jika nilai probabilitas signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut mengandung heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen sehingga bisa menunjukkan pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas.

Persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari variable independen

X1 = *Green Accounting*

X2 = kinerja Lingkungan

X3 = Biaya Lingkungan

e = Error

3.6.4 Uji Goodness of Fit

1) Uji Statistik F

Uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen secara bersamaan (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah

- H_0 : Variabel-variabel Independen tidak berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen
- H_a : Variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara Bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)

2) Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan pada uji R^2 yaitu :

- Apabila nilai koefisien mendekati nol berarti kemampuan variabel independen terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.
- Apabila nilai koefisien mendekati satu, berarti variabel independen memberikan hampir seluruh informasi dalam memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5 Uji Hipotesis

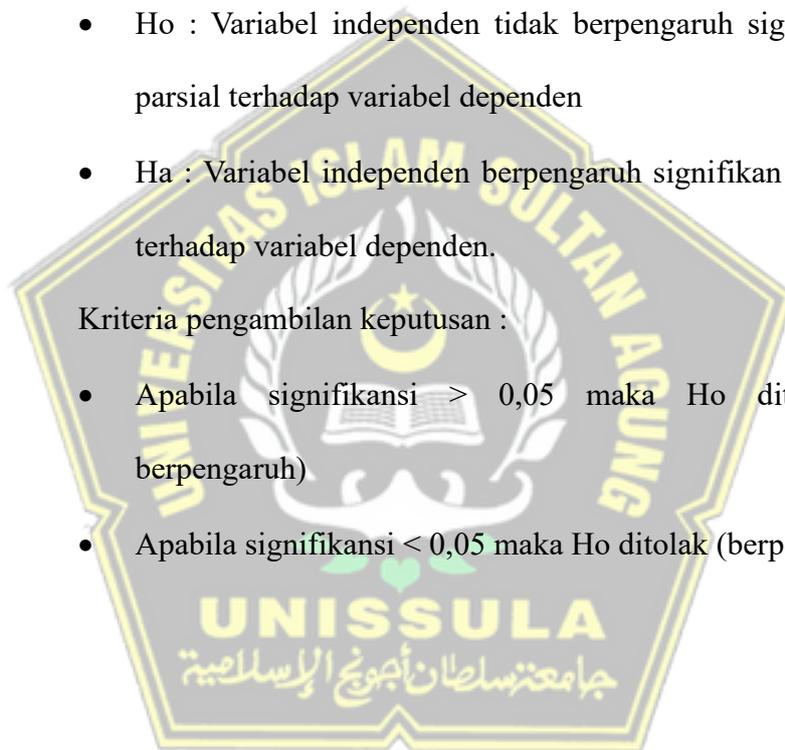
1) Uji Statistik t

Uji parsial atau uji T merupakan uji koefisien regresi secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Hipotesis yang digunakan pada pengujian ini adalah:

- H_0 : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen
- H_a : Variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan :

- Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak berpengaruh)
- Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak (berpengaruh)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek penelitian

Pengambilan sampel pada objek penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Pada penelitian ini, populasi terdiri dari perusahaan sektor energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 – 2023. Dengan menerapkan Teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel, di peroleh hasil sampel sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Kriteria sampel

No	Kritea Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019 – 2023.	83
2	Perusahan sektor energi yang mengungkapkan <i>Annual report</i> secara berkala pada tahun 2019 – 2023.	(24)
3	Perusahaan sektor energi yang mendapatkan <i>award</i> penilaian PROPER dalam pemberdayaan lingkungan secara berkala pada tahun 2019 – 2023.	(33)
4	Perusahaan yang tidak memuat data dan informasi terkait variabel yang di teliti.	(2)

Sumber : Data di olah 2025

Berdasarkan data yang di sajikan pada table 4.1 total jumlah sampel dari perusahaan energi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 sebanyak 83 sampel. Kemudian terjadi pengurangan sebanyak sebanyak 24 sampel dari perusahaan yang tidak mengungkapkan annual

report secara berkala pada periode penelitian. Selain itu, terdapat 33 sampel yang tidak mendapatkan atau mengungkapkan award penilaian PROPER selama periode penelitian dan terdapat pula 2 sampel yang tidak memuat data terkait informasi data mengenai variabel yang akan di teliti. Dengan demikian di peroleh sampel akhir penelitian sejumlah 24 sampel yang memenuhi kriteria.

4.1.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif di gunakan untuk menggambarkan ata meringkas data yang telah di kumpulkan dari suatu sampel. Dalam statistik deskriptif di sajikan gambaran mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi terkait data yang di gunakan. Beberapa variabel yang di analisis dalam penelitian ini yaitu *Green Accounting*, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan profitabilitas. Berikut table analisis deskriptif penelitian ini:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Green Accounting</i>	120	0	1	.85	.359
Kinerja Lingkungan	120	3	5	3.72	.758
Biaya Lingkungan	120	-1.893	5.549	.07373	.572364
Profitabilitas	120	-.260	6.459	.17542	.598464
Valid N (listwise)	120				

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat di jelaskan hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yaitu profitabilitas memiliki nilai minimum -0,260 dimiliki oleh perusahaan Alfa Energi Investama Tbk 2022 dan nilai maksimum 6.459 di miliki perusahaan Bukit Asam Tbk 2019. Sedangkan nilai mean 0.17542 dengan standar deviasi 0.598464. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean yang berarti bahwa adanya variasi yang luas pada data.

2. *Green Accounting* (X1)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yaitu *Green Accounting* memiliki nilai minimum 0 yaitu perusahaan Mitrabara Adiperdana Tbk 2019, Bayan Resource Tbk 2020 dan nilai maksimum 1 di miliki oleh perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk, Perusahaan Gas Negara Tbk 2020. Sedangkan nilai mean 0.85 dengan standar deviasi 0.359. Nilai standar deviasi lebih besar hal ini menunjukkan adanya variasi yang luas pada data

3. Kinerja Lingkungan (X2)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yaitu kinerja lingkungan memiliki nilai minimum 3 di miliki oleh perusahaan ABM Investama Tbk. 2019, Harum Energy Tbk 2020 dan nilai maksimum 5 di miliki oleh perusahaan Adaro Energy Indonesia Tbk 2023, Bukit Asam Tbk 2022. Sedangkan nilai mean 3.72 dan nilai deviasi 0.758. Nilai mean lebih besar hal ini menunjukkan variasi data tidak luas.

4. Biaya Lingkungan (X3)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2 yaitu biaya lingkungan memiliki nilai minimum -1,893 di miliki oleh perusahaan Dana Brata Luhur Tbk 2022 dan nilai maksimum 5.549 di miliki perusahaan Bumi Resource Tbk 2019. Sedangkan nilai mean 0.07373 dengan nilai standar deviasi 0.598464. Nilai standar lebih besar, hal ini menunjukkan adanya variasi yang luas pada data.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos uji normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian bisa dilakukan ke analisis regresi linear. Uji asumsi klasik yaitu tahap yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Pengujian ini bertujuan untuk dapat memberikan kepastian supaya koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki ketepatan pada estimasi (Ghozali (2021)).

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *One-sample Kolmogrov-Smirnov test*. Berikut adalah hasil output uji normalitas Kolmogrov-Smirnov.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58775082
Most Extreme Differences	Absolute	.284
	Positive	.284
	Negative	-.259
Test Statistic		.284
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi 0.000, yang artinya nilai tersebut $< 0,05$. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa data belum berdistribusi secara normal. Menurut (Ghozali, 2021) data yang belum berdistribusi secara normal dapat diatasi dengan melakukan transformasi pada bentuk LN (Logaritma Natural) variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini dilakukan transformasi dalam bentuk Logaritma Natural pada variabel independen dan variabel dependennya. Kemudian data dalam bentuk Logaritma Natural diolah kembali agar mengetahui apakah data telah berdistribusi secara normal dan diperoleh hasil seperti berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas (Transform)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		108
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.03571068
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.048
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.4 hasil uji normalitas dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menggunakan data logaritma natural di peroleh nilai signifikansi 0,200 yang dimana nilai tersebut $>0,05$ maka dapat di simpulkan seluruh data dalam penelitian ini sudah berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengidentifikasi adanya korelasi antara variabel independen. Pada model regresi yang baik, seharusnya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel tersebut.. Uji multikolinieritas menggunakan metode Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance (TOL) dengan nilai Tolerance (TOL) ≤ 0.10 Sedangkan nilai VIF $\geq 10,00$ maka terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi (Ghozali, 2021). Hasil uji multikolinieritas pada penelitan yaitu sebagai berikut :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	GreenAccounting	1.000	1.000
	Kinerja Lingkungan	.970	1.030
	Ln_Biaya_Lingkungan	.971	1.030
a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas			

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 , di ketahui bahwa nilai Tolerance masing-masing variabel $\geq 0,10$ yaitu Variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 1,000, Kinerja Lingkungan (X2) 0,970, Biaya Lingkungan (X3) sebesar 0,971 dan nilai VIF masing-masing variabel yaitu ≤ 10 yaitu variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 1,000 ; Kinerja Lingkungan (X2) 1,030 ; Biaya Lingkungan (X3) sebesar 1,030. Maka bisa disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas anatar variabel independent.

3. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2021) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linier. Jika terdapat korelasi, maka ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi. Model regresi yang optimal seharusnya tidak memiliki autokorelasi. Uji Autokorelasi yang di gunakan pada penelitian ini yaitu uji Run Test. Berikut adalah hasil dari uji run test.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardize d Residual
Test Value ^a	.00811
Cases < Test Value	54
Cases >= Test Value	54
Total Cases	108
Number of Runs	61
Z	1.160
Asymp. Sig. (2- tailed)	.246

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil uji Run Test pada tabel 4.6 tolak ukur di lihat pada Asymp. Sig (2-tailed) dimana nilainya yaitu 0,246 yang berarti nilai tersebut > 0,05. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada antar residual.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konsisten di seluruh pengamatan, maka disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang memenuhi syarat homoskedastisitas, yaitu tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji glejser dan di peroleh data seagai berikut

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.087	.415		.211	.833
<i>Green Accounting</i>	.141	.177	.077	.796	.428
Kinerja Lingkungan	.139	.086	.159	1.625	.107
Ln_Biaya_Lingkungan	-.018	.041	-.043	-.443	.658

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Hasil Uji Glejser pada tabel 4.7 semua variabel independent menunjukkan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat di simpulkan data tersebut tidak terjadi adanya gejala heteroskedasitas.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil uji analisis regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-5.757	.666		-8.647	.000
<i>Green Accounting</i>	-.259	.285	-.070	-.910	.365
Kinerja Lingkungan	.352	.138	.199	2.559	.012
Ln_Biaya_Lingkungan	-.523	.065	-.623	-8.010	.000

a. Dependent Variable: Ln_Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear pada tabel 4.8, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut

$$Y = -5,757 + (-0,259)X_1 + 0,352X_2 + (-0,523)X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Profitabilitas

X₁ = *Green Accounting*

X₂ = Kinerja Lingkungan

X₃ = Biaya Lingkungan

Dari persamaan regresi di atas dapat dijabarkan bahwa :

1. Nilai konstanta menunjukkan nilai -5,757 yang artinya bahwa semua variabel mempengaruhi profitabilitas memiliki nilai 0, maka nilai dari profitabilitas sebesar -5,757 persen
2. Nilai koefisien *Green Accounting* (X₁) sebesar -0,259 yang artinya bahwa apabila nilai *Green Accounting* meningkat 1 persen, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,259 persen
3. Nilai Koefisien Kinerja Lingkungan (X₂) sebesar 0,352 yang artinya bahwa apabila nilai Kinerja lingkungan meningkat 1 persen, maka akan menaikkan profitabilitas sebesar 0,352 persen
4. Nilai Koefisien Biaya Lingkungan (X₃) sebesar -0,523 menyatakan apabila biaya lingkungan naik 1 persen, maka akan menurunkan profitabilitas sebesar -0,523 persen

4.1.5 Uji Goodness of Fit

1. Uji Statistik F

Uji F yaitu uji yang bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen memiliki hubungan linier terhadap variabel independen secara bersamaan.

Berikut Hasil Uji Statistik f :

Tabel 4. 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	22.091	.000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 tentang hasil uji F yang di mana nilai F sebesar 22,091 dengan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan secara Bersama sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

2. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji Koefisien determinasi di gunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dpenden. Berikt hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.389	.372	1.05054

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil uji koefisien determinasi nilai Adjusted R Square sebesar 0,372 atau 37,2% yang berarti bahwa variabel yang di uji pada penelitian ini (*Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan) dapat di jelaskan sebesar 37,2%. Sisanya sebesar 62,8% di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel lainya yang tidak termasuk dalam pada penelitian.

4.1.6 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji parsial atau uji T bertujuan untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji T:

Tabel 4. 11 Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.757	.666		-8.647	.000
<i>Green Accounting</i>	-.259	.285	-.070	-.910	.365
Kinerja Lingkungan	.352	.138	.199	2.559	.012
Ln_Biaya_Lingkungan	-.523	.065	-.623	-8.010	.000

Sumber : Data Sekunder Olah Data SPSS 26 (2025)

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji T, dapat di ketahui sebagaimana pengaruh dari setiap variabel independent terhadap variabel dependen. Penjelasan terkait hal tersebut dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Green Accounting memiliki nilai t sebesar -0,910 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,365 yang berarti nilai tersebut $> 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa *Green Accounting* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas maka H1 ditolak.

2. Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas

Kinerja Lingkungan memiliki nilai t 2.559 dengan nilai signifikansi sebesar 0,012 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Kinerja Lingkungan (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas maka H2 diterima.

3. Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Kinerja Lingkungan memiliki nilai t sebesar -8,010 dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti $< 0,05$. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa Biaya Lingkungan (X3) Berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Profitabilitas maka H3 di tolak.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

4.2.1 Pengaruh *Green Accounting* terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, *Green Accounting* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini di buktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,259 dan nilai signifikansi sebesar 0,365 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut tidak memenuhi kriteria signifikansi $> 0,05$. Dengan demikian, maka dapat di simpulkan H1 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas. Keterkaitan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap berbagai kelompok kepentingan (*stakeholder*), baik internal maupun eksternal. Namun dalam praktiknya, tidak semua kepentingan *stakeholder* secara langsung memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada *stakeholder* utama yang memiliki dampak langsung terhadap pencapaian tujuan profitabilitas, seperti pemegang saham dan investor. Maka dari itu, meskipun penerapan *Green Accounting* mencerminkan sebuah tanggung jawab atau komitmen suatu perusahaan terhadap lingkungan dan keberlanjutan, hal tersebut belum tentu memberikan dampak ataupun pengaruh nyata terhadap profitabilitas dalam jangka pendek.

Penerapan *Green Accounting* belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan *Green Accounting* lebih berorientasi pada tanggung jawab sosial dan pelestarian lingkungan, dan cenderung lebih dirasakan manfaatnya dalam jangka panjang bukan langsung dalam peningkatan profitabilitas.

Selain itu, kurang optimalnya regulasi pemerintah terkait pengungkapan dan pelaporan aktivitas lingkungan bisa menjadi faktor lain yang dapat mengakibatkan *Green Accounting* belum memberikan dampak nyata terhadap profitabilitas. Beberapa perusahaan menerapkan *Green Accounting* sebagai formalitas atau pemenuhan administrative, bukan sebagai strategi bisnis yang berhubungan dengan pencapaian laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Sastradipraja, (2024) dan Helmi Attariq Fadhlurrahman, (2024) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niandari & Handayani, (2023) dan Sari et al., (2022) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

4.2.2 Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Kinerja Lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,352 dan nilai signifikansinya sebesar 0,012 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

Ketika dihubungkan dengan teori *stakeholder* dimana teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan juga bertanggung jawab terhadap operasional perusahaan, Masyarakat, konsumen, karyawan serta lingkungan. Dalam artian Ketika perusahaan menunjukkan kinerja lingkungan yang baik berarti perusahaan tersebut menjalankan tanggung jawabnya terhadap *stakeholder*. Jika perusahaan memperhatikan dan mengelola lingkungan secara bertanggung jawab, hal tersebut dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata *stakeholder*. Ketika perusahaan tersebut mendapatkan reputasi yang baik, maka dapat mendorong loyalitas pelanggan, meningkatkan peluang investasi, serta memperkuat hubungan dengan pemerintah. Semua hal tersebut dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan profitabilitas perusahaan.

Kinerja Lingkungan yang baik dapat mencerminkan komitmen suatu perusahaan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan, terkhusus dalam pengelolaan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan. Secara umum, perusahaan yang menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik dapat mengurangi potensi risiko dan biaya eksternal, seperti biaya denda atas pencemaran, biaya kompensasi, atau kerusakan reputasi akibat kelalaian perusahaan terhadap lingkungan. Sehingga efisiensi dalam jangka panjang dapat tercapai dan mendukung terhadap meningkatnya profitabilitas.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurlatifah, (2023) dan Fitri Fatun & Meirini, (2024) di mana Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Atikah & Sastradipraja, (2024) dan Ahsyam et al., (2024) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.

4.2.3 Pengaruh Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, Biaya lingkungan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dengan koefisien regresi sebesar -0,523 dan nilai signifikansinya 0,000 yang menunjukkan bahwa nilai tersebut memenuhi kriteria signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil ini bertentangan

pada hipotesis awal yang menyatakan pengaruh positif. Sehubungan dengan hal ini, teori *stakeholder* dapat digunakan sebagai landasan analisis.

Menurut teori *stakeholder*, perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, takan tetapi perusahaan juga bertanggung jawab kepada berbagai pihak lainnya seperti pemerintah, masyarakat, konsumen, dan kelompok lingkungan. Dalam rangka memenuhi tanggung jawab tersebut, perusahaan melakukan berbagai kegiatan pengelolaan lingkungan seperti pengolahan limbah, penggunaan teknologi ramah lingkungan, audit lingkungan, serta pelaporan dan sertifikasi keberlanjutan. Aktivitas ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan biasanya bersifat jangka panjang. Namun, pada kenyataannya tidak semua *stakeholder* memberikan nilai ekonomi langsung atas upaya lingkungan yang dilakukan perusahaan. Akibatnya, biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan cenderung menjadi beban operasional yang mengurangi laba perusahaan dalam jangka pendek.

Biaya yang di keluarkan suatu perusahaan akan menjadi beban keuangan suatu perusahaan. Semakin besar biaya lingkungan yang di keluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas lingkungan, maka semakin rendah tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas yang rendah dapat di sebabkan oleh beban yang di keluarkan perusahaan seperti biaya pengelolaan limbah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rizka Annisya Putri Latifah & Nikmah, (2024) yang menyatakan bahwa Biaya lingkungan berpengaruh negative terhadap profitabilitas. Namun penelitian ini

tidak sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Hapsari et al., 2021) yang menyatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Green Accounting* Kinerja lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada perusahaan sektor energy yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019 – 2023. Hasil dan Pembahasan penelitian ini telah disajikan di atas dan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut :

1. *Green Accounting* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, karena pengungkapan *Green Accounting* belum memberikan dampak terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas suatu perusahaan. Kemungkinan, praktik *Green Accounting* saat ini masih bersifat formalitas dan belum sepenuhnya terintegrasi dalam strategi bisnis suatu perusahaan.
2. Kinerja Lingkungan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas karena perusahaan yang memiliki nilai PROPER atau kinerja lingkungan yang baik cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi. Kinerja Lingkungan yang baik dapat meningkatkan reputasi, efisiensi, serta kepercayaan public sehingga berdampak positif pada hasil finansial perusahaan sehingga dapat meningkatkan Profitabilitas.
3. Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini disebabkan karena peningkatan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas lingkungan dapat menambah beban operasional. Hal tersebut dapat

mengakibatkan penurunan margin laba dalam jangka pendek jika tidak diimbangi dengan peningkatan efisiensi.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini bisa dijadikan bahan literatur yang berkaitan dengan Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas.

2. Implikasi Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penerapan *Green Accounting*, peningkatan kinerja lingkungan, serta pengelolaan biaya lingkungan yang efisien dapat menjadi faktor strategis dalam meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, perusahaan di harapkan lebih proaktif dalam mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam system laporan keuangan dan operasionalnya, sebagai upaya untuk menciptakan nilai ekonomi.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor perlu mempertimbangkan aspek *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan efisiensi biaya lingkungan sebagai indikator tambahan dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan yang mampu mengelola aspek lingkungan secara efektif cenderung memiliki profitabilitas yang lebih baik, sehingga investasi pada perusahaan dengan komitmen tinggi

terhadap keberlanjutan dapat memberikan keuntungan jangka panjang sekaligus mengurangi risiko yang terkait dengan isu lingkungan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian masih memiliki keterbatasan, maka dari itu di harapkan untuk peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Hasil Uji normalitas menunjukkan data residual tidak normal sehingga di lakukan transform dalam bentuk Logaritma Natural (LN) dengan tujuan untuk mendapatkan hasil data yang normal sehingga analisis model regresi bisa memenuhi syarat asumsi normalitas.
2. Nilai koefisien determinasi, yaitu variabel indepen yang terdiri dari *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan. hanya mampu menjelaskan senilai 37,2% variasi pada Profitabilitas. Sisanya sebesar 62,8% di jelaskan atau di pengaruhi oleh variabel lainya yang tidak termasuk dalam pada penelitian.

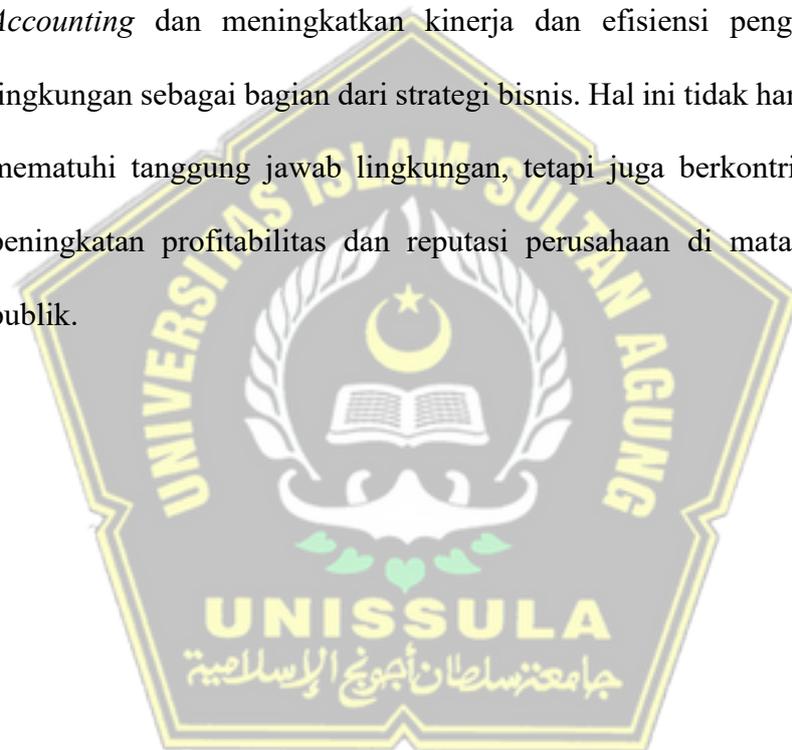
5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan, saran yang di berikan pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti selanjutnya,disarankan untuk memperluas objek penelitian tidak hanya pada perusahaan energi, tetapi juga pada sektor industri lainnya supaya memperoleh gambaran yang lebih mengenai pengaruh *Green Accounting*, kinerja lingkungan, dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. Selain itu, penggunaan variabel moderasi, seperti *corporate social*

responsibility. Yang sebagaimana CSR berpotensi memperkuat hubungan antara *Green Accounting*, kinerja lingkungan dan biaya lingkungan terhadap profitabilitas. CSR dapat meningkatkan persepsi positif *stakeholder* terhadap aktivitas lingkungan perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan secara tidak langsung..

2. Perusahaan energi disarankan untuk secara aktif menerapkan *Green Accounting* dan meningkatkan kinerja dan efisiensi pengelolaan biaya lingkungan sebagai bagian dari strategi bisnis. Hal ini tidak hanya membantu mematuhi tanggung jawab lingkungan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas dan reputasi perusahaan di mata investor dan publik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahsyam, F., Amril, A., & Ramly, R. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Environmental Performance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Tangible Journal*, 9(1), 1–11. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.448>
- Aida, N., Muhammad, N., Baharuddin, B., Susanto, S. E., & Mus, N. F. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Tangible Journal*, 9(1), 163–179. <https://doi.org/10.53654/tangible.v9i1.449>
- Amalia, R., Hafizi, M. R., & Mubarok, A. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Accounting Journal of Ibrahimy (AJI)*, 2(1), 22–37. <https://doi.org/10.35316/aji.v2i1.4747>
- Annas Lalo, & Muhammad Irwan Nur Hamiddin. (2021). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 196–204. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i1.229>
- Artamelia, F. N., Surbakti, L. P., & Julianto, W. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Lingkungan dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2(2), 870–884.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Engaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327–3345. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.285>
- Atikah, I., & Sastradipraja, U. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 4192–4201. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.8759>
- Azizah, N., & Cahyaningtyas, F. (2023). Pengaruh Csr, Kinerja Lingkungan, Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 17(2), 212–225. <https://doi.org/10.32815/jibeka.v17i2.1557>
- Deswanto, V. (2022). Literature Review: *Green Accounting* Era 4.0 Menuju Society 5.0. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Manajemen Malahayati*, 11(2), 42–48. <https://doi.org/10.33024/jrm.v11i2.7213>
- Dianty, A., & Nurrahim, G. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan

- Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan. *Economics Professional in Action (E-PROFIT)*, 4(2), 126–135. <https://doi.org/10.37278/eprofit.v4i2.529>
- Dwi, A., & Aqamal Haq. (2023). Pengaruh *Green Accounting*, Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 663–676. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15464>
- Efria, D. A., Baining, M. E., & Orinaldi, M. (2023). Pengaruh *Green Accounting* dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. *Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance*, 4(2), 77–88.
- Fahira, H., & Yusrawati. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 1–21. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2023). Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal Sarjanawiyata Tamansiswa Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(1), 168–184. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v6i3.649>
- Fitrifatun, N., & Meirini, D. (2024). Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 822–841. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.649>
- Ghozali. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, N. (2022). *Aktivis Iklim Mendesak Adaro dan Investor Untuk Tinggalkan Batu Bara Sekarang!* WALHI. <https://walhikasel.or.id/aktivis-iklim-mendesak-adaro-dan-investor-untuk-tinggalkan-batu-bara-sekarang/>
- Halawa, L. P., Nazmi, H., Dewi, S. P., & Br Tarigan, R. E. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Energy Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *Jurnal Edueco*, 6(1), 59–67. <https://doi.org/10.36277/edueco.v6i1.156>
- Handoyo, F., Akram, A., & Nurabiah, N. (2022). PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN DAN PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021). *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(2), 107–117. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v21i2.169>
- Hapsari, H. R., Irianto, B. S., & Rokhayati, H. (2021). Pentingnya Alokasi Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 407–420. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i2.29598>
- Helmi Attariq Fadhlurrahman, Z. (2024). *DAMPAK PENERAPAN GREEN*

ACCOUNTING DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN GOOD GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI. 08(03), 1–22.

- Helmisar Saifuddin, A. C. D. H., & Wiyono, S. (2023). Analisis Pengaruh *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan Dan Pengungkapan Csr Terhadap Tingkat Profitabilitas Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1197–1208. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16078>
- Ikhsan, A., Lulaj, E., Ulfah, A. K., & Saban, A. (2023). *Book chapter environmental accounting. November*, 13–19. <https://doi.org/10.6084/m9.figshare.24564778>
- Kholmi, M., & Nafiza, S. A. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143–155. <https://doi.org/10.18196/rabin.v6i1.12998>
- Kotango, J., Jeandry, G., & Ali, I. M. A. (2024). Dampak Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(1), 86–102. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i1.1443>
- McKinnon, I. (2024). *Impact Of The Energy Sector On The Environment*. Veriforce CHAS. <https://www.chas.co.uk/blog/energy-sector-impact-on-environment/>
- Meiriani, I. R., Dunakhir, S., & Samsinar. (2022). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Artikel Mahasiswa, Idx*, 1–7. http://eprints.unm.ac.id/24272/1/ARTIKEL_1892141005_INCE_RESKI_MEIRIANI.pdf
- Murniati, M., & Sovita, I. (2021). Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 23(1), 109–122. <https://doi.org/10.47233/jebd.v23i1.208>
- Niandari, N., & Handayani, H. (2023). *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(1), 83–96. <https://doi.org/10.30813/jab.v16i1.3875>
- Nur Fahmi, Elyanti Rosmanidar, & Ferri Saputra Tanjung. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Roa Pada Perusahaan Energi Yang Terdaftar Di Efek Syariah (Des) Tahun 2020-2022. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(2), 415–425. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v16i2.1428>

- Nurfaidah, N., Syarifuddin, A., Bunyamin, B., & Hadidu, A. (2024). The Impact of *Green Accounting* Implementation and Environmental Performance on Corporate Financial Performance. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2(12), 5135–5152. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i12.7323>
- Nurlatifah, SE., M.Si., S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Otomotif (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 Sampai 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(3). <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i3.594>
- Nurlatifah, S. (2023). *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan: Strategi Menyelamatkan Bumi atau Menguntungkan Diri Sendiri? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 10(c), 1551–1563.
- Poeja Pramudianti. (2023). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Hijau (*Green Accounting*) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019 – 2021. *Akuntansi* 45, 4(2), 243–253. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1841>
- Putri, L. G. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 831–838. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3482>
- Rahman, Z. A., Lilik, H., & Kartikasari, N. (2023). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Profitabilitas “The Effect of Implementation *Green Accounting* on Profitability.” *Jurnal MONEX - Jurnal of Accounting Research*, 12(2), 251–263. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/56729%0Awww.idx.co.id>
- Reska, M. N. (2020). Analisis Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/in sights/block-caving-a-viable-alternative/%0A??>
- Rizka Annisya Putri Latifah, & Nikmah. (2024). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Fairness*, 11(3), 65–79. <https://doi.org/10.33369/fairness.v11i3.35597>
- Safira, A., Palevy, P., Lavenia, L., Handoko, S. N., & R, M. Y. (2024). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan *Green Economy* Terhadap Profitabilitas PT *Indocement Tunggal Prakarsa*. 3(5), 1127–1133.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Akuntansi: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1),

31–43. <https://doi.org/10.30598/kupna.v2.i1.p31-43>

- Sari, W., Azmi, Z., & Suriyanti, L. H. (2022). Apakah Profitabilitas Terdongkrak Karena Program *Green Accounting* Dan Kinerja Lingkungannya? Bukti Dari Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(1), 5–15. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i1.2821>
- Shaka, K. A., & Dede Abdul Hasyir. (2023). Pengaruh Pengungkapan *Green Accounting* pada Sustainability Report terhadap Respon Investor. *Jurnal Riset Akuntansi*, 97–102. <https://doi.org/10.29313/jra.v3i2.2432>
- Subakhtiar, F. R., Sudaryanti, D., & Anwar, S. A. (2022). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 81–93. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/15099/11279>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sukmono, S., Kuncara, T., & Ayanto, H. K. (2023). Analisis Penerapan *Green Accounting* Pada Kinerja Keuangan Pt Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(01), 158–166. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i01.498>
- Sumiati, A., Susanti, S., Maulana, A., Indrawati, L., Puspitasari, D., & Indriani, R. (2022). Influence of *Green Accounting* and Environmental Performance on Profitability. *Proceedings of the International Conference on Social, Economics, Business, and Education (ICSEBE 2021)*, 205(Icsebe 2021), 145–151. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.220107.027>
- Ummah, M. S. (2019). PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SYSTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan *Green Accounting* dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i2.378>
- Wiranti, B. N. (2023). Analisis Penerapan *Green Accounting* dan Dampaknya terhadap Laba Usaha. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 943–949. <https://doi.org/10.37034/infv5i3.532>